

Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sebagai Upaya Dalam Mencegah Perilaku Penyimpangan Seksual di SMA PGRI Kepanjen

Ristia Dwi Syafitri¹, Safun Rahmanto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ristia Dwi Syafitri

E-mail: ristia.dwi.rd@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat yang mempengaruhi sistem, fungsi dan proses reproduksi remaja, yang dimaksud dengan sehat di sini bukan hanya bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga sehat secara mental dan sosial budaya. Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan bagian integral dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia. Program terpadu ini secara khusus ditujukan untuk menangani isu-isu terkait pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, penggunaan tembakau, alkohol, dan HIV/AIDS. Berbagai permasalahan terkait dengan perilaku seksual pada remaja banyak terjadi di Indonesia. Tujuan: untuk memberikan pengetahuan dan wawasan siswa dalam kesehatan reproduksi dan penyimpangan seksual yang harus mereka hindari serta mengarahkan siswa pada pola hidup sehat terkait dengan kesehatan reproduksi. Metode: kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka (offline) kepada peserta didik SMA PGRI Kepanjen. Kesimpulan: Adanya peningkatan pengetahuan peserta didik SMA PGRI Kepanjen dilihat dengan respon positif dan hasil pengisian angket setelah diberikan edukasi 93,3 % siswa sudah mengetahui tentang apa itu istilah kesehatan reproduksi, sedangkan 6,7% siswa belum mengetahui. Kesimpulan: peserta didik lebih mengetahui apakah itu kesehatan reproduksi mereka, cara mereka untuk menjaga diri, dan lebih berani menanyakan informasi seputar kesehatan seksual.

Kata kunci - kesehatan reproduksi, pencegahan, perilaku penyimpangan seksual, remaja

Abstract

Adolescent reproductive health is a healthy condition that affects the reproductive system, function and process of adolescents, what is meant by healthy here is not only free from disease or disability, but also mentally and socio-culturally healthy. Adolescent Reproductive Health is an integral part of the health and family planning program in Indonesia. This integrated program is specifically aimed at addressing issues related to early marriage, unwanted pregnancy, tobacco use, alcohol, and HIV/AIDS. Various problems related to sexual behavior in adolescents occur a lot in Indonesia. Objective: to provide students with knowledge and insight into reproductive health and sexual deviations that they should avoid and direct students to a healthy lifestyle related to reproductive health. Method: this activity uses lecture, discussion and question and answer methods which are carried out face-to-face (offline) to SMA PGRI Kepanjen students. Conclusion: There is an increase in knowledge of SMA PGRI Kepanjen students as seen from the positive response and the results of filling out the questionnaire after being given education 93.3% of students already know what the term reproductive health is, while 6.7% of students do not know. Conclusion: students are more aware of their reproductive health, how to take care of themselves, and are more confident in asking for information about sexual health.

Keywords - reproductive health, prevention, sexual deviant behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Sedangkan remaja atau adolescence adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Mareti & Nurasa, 2022).

Perkembangan masa remaja merupakan menuju kedewasaan. Proses ini merupakan proses untuk mencapai kemasakan dalam berbagai aspek fisik, psikis dan emosi. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan yakni penyimpangan seksual yang berupa seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja (Pratiwi et al., 2020).

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Pada umumnya orang-orang yang mengalami penyimpangan seksual menyembunyikan perilaku mereka dan tidak mau mengakuinya. Mereka menolak mengakui perilaku seksual yang menyimpang dari norma sosial, moral dan agama karena kekhawatiran akan munculnya penolakan dan diskriminasi dari lingkungan. Masalah seksual sangat sensitif, baik secara moral maupun normatif, akan berpengaruh terhadap nama baik seseorang (Nurbayani, 2021).

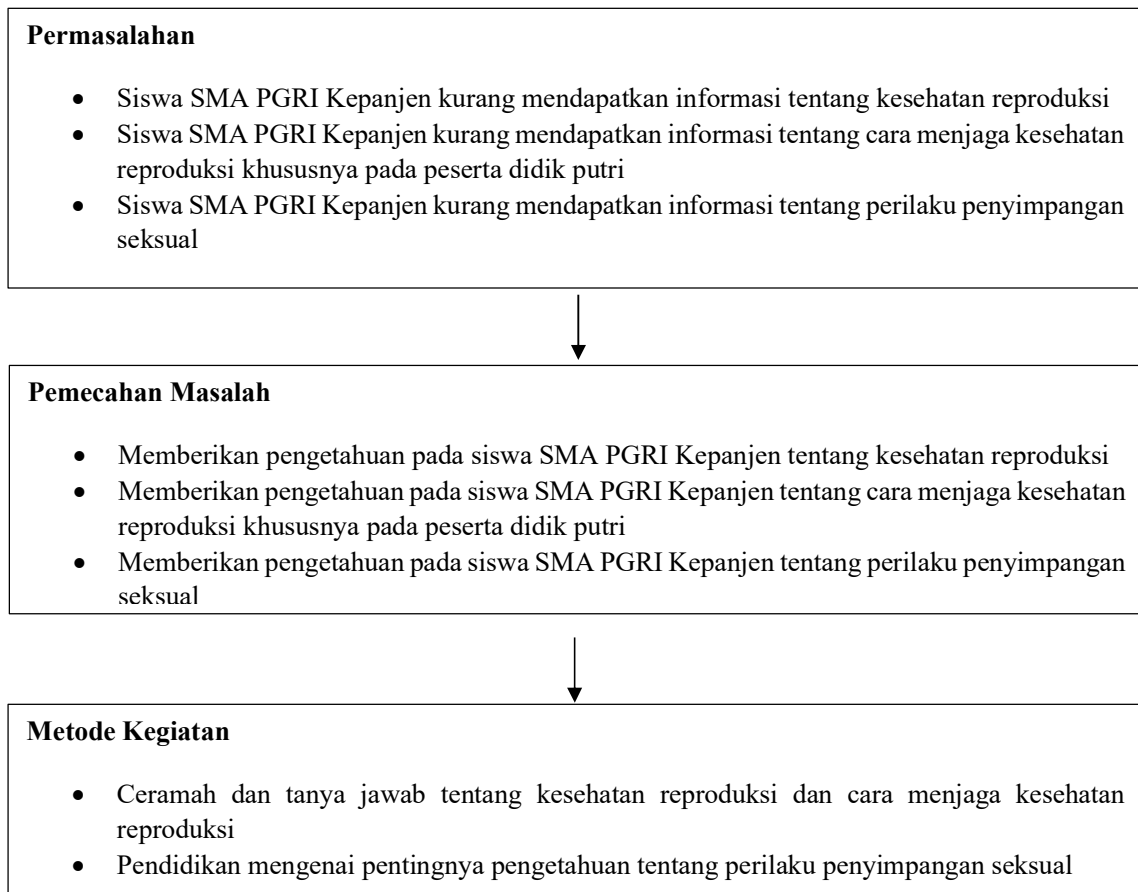
Permasalahan pada Peserta didik di SMA PGRI Kepanjen yaitu masih kurangnya pengetahuan remaja atau peserta didik dalam mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, kurang paparan tentang menjaga kesehatan reproduksinya dan berbagai penyimpangan yang terkadang mereka lebih banyak ketahui dari media sosial. Maka diperlukannya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Karena dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat mengkomunikasikan seputar kesehatan reproduksi dan mengurangi mencegah adanya perilaku penyimpangan seksual.

METODE

Adapun alur dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Mencari lokasi yang membutuhkan, Kegiatan diawali dengan melakukan pencarian sekolah melalui penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang ada di daerah yang akan direncanakan.
- b. Pendekatan pada pihak sekolah, Tahapan selanjutnya adalah melakukan pendekatan ketua pelaksana dengan pihak sekolah setempat. Minta pernyataan perjanjian kerjasama terkait diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat di daerah tersebut.
- c. Pihak Sekolah mengumpulkan siswa/siswi yang dirasa perlu
- d. Pemberian edukasi kepada peserta didik

Setelah diadakan kesepakatan dengan pihak sekolah, selanjutnya kegiatan awal diadakan. Kegiatan awal merupakan kegiatan workshop kegiatan yang akan dilaksanakan oleh ketua tim dan anggota. Selanjutnya peserta dibimbing untuk dapat menyampaikan bagi yang memiliki keluhan maupun kerisauan terkait dengan kesehatan reproduksi maupun tentang penyimpangan seksual. Terakhir diadakan games untuk mengetahui pengetahuan yang sudah didapatkan selama kegiatan berlangsung.

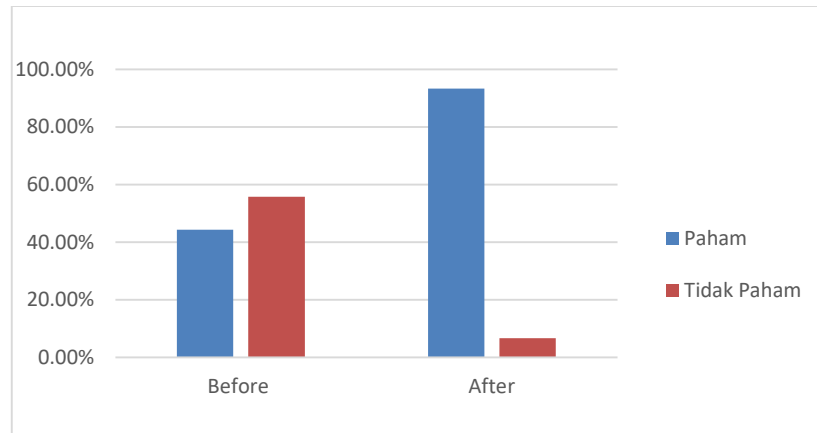


Gambar 1.
Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum didapatkan bahwa masih banyak siswa SMA PGRI Kepanjen yang masih bingung dan malu dalam membicarakan kesehatan reproduksi. Dikarenakan mereka merasakan bahwa topik yang dibicarakan ini masih tabu dan takut untuk mempertanyakannya. Mereka lebih banyak menggunakan internet, bertanya pada teman dan sosial media untuk mengetahui seputar kesehatan reproduksi.

Pada pengabdian ini siswa diberikan materi dan diberikan angket. Pengisian angket kegiatan ini didapatkan informasi bahwa sebanyak 93.3% siswa sudah mengetahui tentang apa itu istilah kesehatan reproduksi, sedangkan 6,7% siswa belum pernah mendengar istilah kesehatan reproduksi. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui apa itu kesehatan reproduksi. Menurut Yora Chantika et al., (2023) pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan masih sangat rendah dan menjadi perhatian kita semua. Pengetahuan dan pemahaman mereka seputar kesehatan reproduksi masih rendah dan hal ini membuat remaja masih sangat rentan dan berisiko terhadap kesehatan. Orang tua merupakan sumber informasi terbaik yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja (Sakti, 2020).



Gambar 2.
Hasil Pengisian Angket

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan, kondisi dimana remaja sehat secara sosial, fisik, mental, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan peran reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja yakni masa antara anak-anak menuju masa dewasa (Sukmawati et al., 2022). Remaja haruslah memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi agar memiliki informasi yang benar. Kesehatan reproduksi menurut ahli adalah suatu kondisi ketika proses reproduksi tercapai dalam situasi kesehatan fisik, mental dan sosial yang sempurna (Devi et al., 2021). Kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh gizi, kesehatan psikologis, ekonomi dan tidak setaraan gender yang menyulitkan remaja putri menghindari hubungan seks yang dipaksakan atau seks komersial (Amdadi et al., 2021).

Penyakit Menular Seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit Menular Seksual ini lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, anal maupun oral. banyak jenisnya penyakit menular seksual yaitu gonore, sifilis, herpes, dan HIV (Human Immunodeficiency Virus). Penyakit lainnya yakni Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender (LGBT).

Banyak cara untuk mencegah penyimpangan seksual diantaranya yaitu jauhi lingkungan yang mengajak melakukan penyimpangan seksual, bersikap tegas, katakan tidak pada perbuatan maksiat, pengendalian diri, jangan minum alkohol dan obat terlarang, membentengi diri dengan pengetahuan agama (Yora Chantika et al., 2023).



Gambar 3.
Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Siswa lebih mengetahui apakah itu kesehatan reproduksi mereka, dan cara mereka untuk menjaga diri; Siswa juga menjadi lebih berani dalam menanyakan informasi seputar kesehatan seksual mereka; Masih banyak siswa yang belum paham dan menganggap membicarakan kesehatan reproduksi sebagai suatu hal yang ditakuti; Diperlukan pendidikan seks sejak usia dini untuk mencegah dan menjauhi dari perilaku seks yang tidak diinginkan dan menghindari penyimpangan seksual. Dan diperlukan kegiatan edukasi selanjutnya untuk penyampaian materi kegiatan pada SMA-SMA di berbagai daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMA PGRI Kepanjen, Kabupaten Malang yang sudah memwadhahi kegiatan edukasi ini dan terimakasih kepada clinical instructure yang telah memberikan saran dan kritik serta tidak lupa terimakasih juga untuk teman sejawat yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan aman terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no.n7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/IIP/article/view/1053>
- Devi, V. S., Putri, R., Nurisa, E., & Jannah, M. (2021). Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua Dan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. 3(2), 6.
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Nurbayani, S. (2021). Pencegahan dan Upaya Penanganan Pedofilia. *Bintang Pustaka Madani*, 146. file:///C:/Users/acer/Downloads/S Nurbayani_Penyimpangan Sosial Pedofilia_Bab I dan Bab VI_1.pdf
- Pratiwi, W. R., Hamdiyah, H., & Asnuddin, A. (2020). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.5035>
- Sakti, G. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Dan Remaja (Systematic Review). *Human Care Journal*, 5(2), 522. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i2.791>
- Sukmawati, I., Afdal, A., Andriani, W., Syapitri, D., & Fikri, M. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja (Konsep Dasar dan Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling). *Eureka Media Aksara*.
- Yora Chantika, Linda Fitria, & Rini Sefriani. (2023). Pemahaman Siswa Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Dikalangan Remaja SMK. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 464–471. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i4.1989>